BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alkohol adalah istilah yang digunakan untuk menyebut etanol, yang biasanya untuk minuman yang mengandung alkohol. Hal ini disebabkan karena memang etanol yang digunakan sebagai bahan dasar pada minuman tersebut, bukan metanol. Begitu juga dengan alkohol yang digunakan dalam dunia farmasi. Sebenarnya alkohol dalam ilmu kimia memiliki pengertian yang lebih luas lagi. (Harahap,2005)

Dalam bidang kimia, alkohol (atau etanol) adalah istilah yang umum untuk senyawa organik apa pun yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon, yang ia sendiri terikat pada atom hidrogen dan atau atom karbon lainnya. (Harahap,2005)

Alkohol digunakan secara luas dalam industri dan laboratorium sebagai pereaksi, pelarut, dan bahan bakar. Ada lagi alkohol yang digunakan secara bebas, yaitu yang dikenal di masyarakat sebagai spiritus. Awalnya alkohol digunakan secara bebas sebagai bahan bakar. Namun untuk mencegah penyalahgunaannya sebagai makanan dan minuman, maka alkohol tersebut didenaturasi. Penggunaan minuman beralkohol sebagai campuran makanan dan minuman cukup luas dan bervariasi dalam berbagai bentuk yang sering tidak disadari keberadaannya oleh konsumen. (Joewana,1989)

Minuman beralkohol tidak hanya menyebabkan mabuk, akan tetapi pada tingkat tertentu dapat menyebabkan kematian. Pada tingkat kandungan 0,05-0,15% etanol dalam darah peminum akan mengalami kehilangan koordinasi, pada tingkat 0,15-0,20% etanol menyebabkan keracunan, pada tingkat 0,30-0,40% peminum hilang kesadaran dan pada tingkat yang lebih tinggi lagi yaitu 0,50 % dapat menyebabkan kematian. (Ganiswarna,1995)

Alkohol sering menimbulkan perdebatan di lingkungan masyarakat. Alkohol dalam pengetahuan penyalahgunaan obat-obatan disebut dalam golongan anti depresan karena merupakan zat yang bersifat relaksasi. Berbagai macam minuman yang mengandung alkohol misalnya bir, bir hitam, wisky, vodca, brandy, cognac, anggur dan sebagainya. Sedangkan minuman yang beralkohol tradisional adalah brem, ciu, tuak dan arak, yang sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak dulu. Namun secara Islami tidak ada unsur kehalalan sama sekali untuk produk minuman tersebut diatas. Karena minuman yang mengandung alkohol merupakah khamr dan khamr hukumnya haram. Dalil tentang hal ini, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al Maidah serta HR. Abu Daud dan Ibnu Majah dari Ibnu Umar.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya :

”Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan syaitan. Maka, jauhilah perbuatan – perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. (Q.S. Al Maidah : 90).

”Sabda Rasulullah SAW. : ”Allah melaknat (mengutuk) khamr, peminumnya, penyajinya, pedagangnya, pembelinya, pemeras bahannya, penahan atau penyimpannya, pembawanya dan penerimanya.” (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah dari Ibnu Umar)

Di salah satu pihak alkohol juga berpengaruh dalam bidang kesehatan. Pengaruh alkohol pada kesehatan bervariasi dari satu orang ke orang berikutnya. Baik bagi kebanyakan orang belum tentu baik bagi semua orang. Hal ini penting untuk memiliki informasi yang benar mengenai efek dari alkohol. (Educ alcool,2005)

Pernah dilaporkan bahwa alkohol dapat mempengaruhi peradangan secara umum dan artritis pada khususnya dikarenakan alkohol telah diketahui dapat menghilangkan respon terhadap imunogen pada hewan dan juga pada manusia. Alkohol dapat menurunkan produksi molekul pro-inflamasi melalui pengaruhnya terhadap sistem kekebalan tubuh. Sebagai contoh penambahan alkohol ke dalam air minum tikus percobaan memperlihatkan penurunan tanda-tanda klinis artritis dan destruksi persendian. Dilaporkan bahwa pada orang-orang yang mengkonsumsi alkohol dalam jumlah ringan terdapat penurunan risiko reumatoid artritis sebanyak 40-45% dibandingkan dengan orang-orang yang tidak minum

alkohol atau hanya minum pada saat-saat tertentu. Pada orang-orang dengan konsumsi alkohol dalam julah sedang, terdapat penurunan risiko reumatoid artritis sebanyak 50-55 %. (Kallberg,2009)

Reumatoid artritis adalah suatu penyakit inflamasi sistemik kronik yang tidak diketahui penyebabnya, dikarakteristikan oleh kerusakan dan proliferasi membran sinovial, yang menyebabkan kerusakan pada tulang sendi, ankilosis, dan deformitas. (Doenges, 2000).

Reumatoid artritis termasuk penyakit autoimun yang menyerang persendian tulang. Sendi yang terjangkit biasanya sendi kecil seperti tangan dan kaki secara simetris (kiri dan kanan) mengalami peradangan, sehingga terjadi pembengkakan, nyeri dan kemudian sendi mengalami kerusakan. Kerusakan sendi sudah mulai terjadi pada 6 bulan pertama terserang penyakit ini, dan cacat bisa terjadi setelah 2-3 tahun bila penyakit tidak diobati. (Daud, 2006)

Di seluruh dunia, kejadian Reumatoid artritis pertahun adalah sekitar 3 kasus per 10.000 penduduk, dan tingkat prevalensi sekitar 1% dari populasi. Reumatoid artritis mempengaruhi semua populasi dari semua ras, meskipun penyakit ini jauh lebih umum di beberapa kelompok (misalnya, 5-6% dalam beberapa kelompok penduduk asli Amerika) dan kurang dikelompok tertentu (misalnya, orang hitam dari kawasan Karibia). Apabila seseorang menderita penyakit Reumatoid artritis maka kemungkinan besar anak atau keturunannya akan terkena juga. Penyakit reumatoid arthritis 2-3 kali lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pada pria. Insidens puncak adalah antara usia 40-60 tahun. (Harry 2010)

Sejak tahun 1930, infeksi telah diduga merupakan penyebab Reumatoid artritis. Agen infeksius yang diduga merupakan penyebab Reumatoid artritis antara lain adalah bakteri, mikoplasma atau virus. Dugaan ini timbul karena umumnya onset penyakit ini mendadak dan timbul disertai gambaran inflamasi yang mencolok. (Holm 2001)

Pada saat ini Reumatoid artritis diduga disebabkan oleh faktor autoimun dan infeksi. Autoimun ini bereaksi terhadap kolagen tipe II. Faktor infeksi mungkin disebabkan oleh karena virus dan organisme mikroplasma atau grup difterioid yang menghasilkan antigen kolagen tipe II dari tulang rawan sendi penderita (Harry 2010)

Dengan demikian penggunaan konsumsi alkohol untuk menurunkan risiko keparahan pada penderita Reumatoid artritis bertentangan dengan ajaran Islam, oleh karena itulah penulis merasa perlu membahas lebih lanjut Hubungan alkohol dengan penurunan risiko Reumatoid artritis ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.2. Permasalahan

1. Bagaimanakah peranan alkohol di dalam tubuh?
2. Bagaimanakah patogenesis penyakit Reumatoid Artritis?
3. Bagaimanakah hubungan alkohol dengan penyakit Reumatoid Artritis?
4. Bagaimanakah tinjauan Islam mengenai konsumsi alkohol pada penyakit Reumatoid Artritis?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Alkohol dengan penurunan risiko penyakit Reumatoid Artritis ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui peranan alkohol dalam tubuh
2. Mengetahui informasi patogenesis penyakit Reumatoid Artritis
3. Mengetahui Hubungan Alkohol dengan penurunan risiko penyakit Reumatoid Artritis.
4. Mengetahui informasi mengenai bagaimanakah tinjauan Islam terhadap Hubungan Alkohol dengan penurunan risiko penyakit Reumatoid Artritis

1.4 Manfaat

1. Bagi penulis

   Untuk memenuhi persyaratan kelulusan sebagai mahasiswa kedokteran Universitas YARSI dan lebih memahami mengenai penyakit Reumatoid Artritis dan Hubungan alkohol dengan penyakit Reumatoid Artritis ditinjau dari Kedokteran dan Islam, serta dapat memahami cara menulis karya ilmiah yang baik.

2. Bagi Universitas YARSI

   Diharapkan skripsi ini dapat menambah wawasan pengetahuan serta menjadi bahan masukan bagi civitas akademika mengenai

Hubungan alkohol dengan penurunan risiko penyakit Reumatoid Artritis ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

3. Bagi masyarakat

   Diharapkan skripsi ini dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai Alkohol dan penyakit Reumatoid Artritis, serta memahami Hubungan alkohol dengan penurunan risiko penyakit Reumatoid Artritis ditinjau dari Kedokteran dan Islam.